

**PENERAPAN PIJAT OKSITOSIN TERHADAP
PRODUKSI ASI PADA IBU *POST SECTIO CAESAREA*
DI RUANG MELATI RSUD SALATIGA**

Maria Ulfa¹⁾, S. Dwi Sulisetyawati²⁾, Ratri Widiyati³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Profesi Ners Universitas Kusuma
Husada Surakarta

²⁾Dosen Program Studi Keperawatan Program Profesi Ners Universitas Kusuma Husada
Surakarta

ABSTRAK

Latar Belakang : Persalinan merupakan proses pengeluaran atau kelahiran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu) disertai dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin (Nurul Jannah, 2017), Ada dua cara persalinan yaitu persalinan lewat vagina yang disebut dengan persalinan normal dan persalinan dengan cara operasi sectio caesar dengan cara bedah. Persalinan *sectio caesarea* merupakan persalinan buatan dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan saraf rahim dalam keadaan utuh serta berat diatas 500 gram (Mitayani, 2018). Pijat oksitosin merupakan salah satu implementasi untuk memperlancar produksi breast milk pada ibu post sectio caesarea. Pijat oksitosin dilakukan pada setiap tulang punggung (vertebrata) hingga tulang coesta ke 5-6 ibu akan merasa lebih rileks, nyaman dan meningkatkan kasih sayang kepada buah hatinya, sehingga dengan tindakan tersebut hormon oksitosin akan meningkat dan ASI juga akan keluar lebih banyak (Tuti, 2018).

Tujuan : Untuk mengetahui Gambaran Asuhan Keperawatan Pada pasien *Post Sectio Caesarea* Dengan Pemberian Pijat Oksitosin terhadap produksi ASI Di Ruang Melati RSUD Salatiga

Tindakan : Tindakan yang dilakukan dalam Masalah Produksi ASI yang dialami Ibu *Post Sectio Caesarea* ini adalah Pijat Oksitosin

Evaluasi : Hasil Evaluasi yang di dapatkan dari tindakan Pijat Oksitosin yang dilakukan pada Ny D yaitu ASI nya yang keluar sedikit-sedikit. Pada hari pertama terdapat 3 cc dan hari kedua mendapatkan 6 cc.

Kata Kunci : Pijat Oksitosin, Produksi ASI, post Sectio Caesarea,

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses pengeluaran atau kelahiran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu) disertai dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin (Nurul Jannah, 2017),

Ada dua cara persalinan yaitu persalinan lewat vagina yang disebut dengan persalinan normal dan persalinan dengan cara operasi sectio caesar dengan cara bedah. Persalinan *sectio caesarea* merupakan persalinan buatan dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan saraf rahim dalam keadaan utuh serta berat diatas 500 gram (Mitayani, 2018). Pijat oksitosin merupakan salah satu implementasi untuk memperlancar produksi breast milk pada ibu post sectio caesarea. Pijat oksitosin dilakukan pada setiap tulang punggung (vertebrata) hingga tulang coesta ke 5-6 ibu akan merasa lebih rileks, nyaman dan meningkatkan kasih sayang kepada buah hatinya, sehingga dengan tindakan tersebut hormon oksitosin akan meningkat dan ASI juga akan keluar lebih banyak (Tuti, 2018). Selain itu pijat oksitosin juga bermanfaat untuk si ibu, membuat badan terasa lebih rileks dan nyaman, sehingga dapat merangsang produksi hormon oksitosin dan pengeluaran ASI lebih banyak. Dampak dari pijat oksitosin adalah sel kelenjar payudara mensekresi ASI sehingga bayi memperoleh ASI sesuai kebutuhan dan berat badan bayi akan bertambah (Hamidah dan Shentya Fitriana, 2017).

Selain itu pijat oksitosin juga bermanfaat untuk si ibu, membuat badan

terasa lebih rileks dan nyaman, sehingga dapat merangsang produksi hormon oksitosin dan pengeluaran ASI lebih banyak. Dampak dari pijat oksitosin adalah sel kelenjar payudara mensekresi ASI sehingga bayi memperoleh ASI sesuai kebutuhan dan berat badan bayi akan bertambah (Hamidah dan Shentya Fitriana, 2017).

Permasalahan atau dampak yang Angka kejadian Ibu *Post Partus* dengan *Sectio caesarea* dalam waktu satu bulan terahir diruang Melati berjumlah 21 pasien, dan selama diruang Melati telah dilakukan pijat laktasi dan oksitosin guna mempelancar ASI yang di produksi oleh Ibu, dan hasilnya efektif untuk mengeluarkan ASI, Berdasarkan Studi Pendahuluan penulis tertarik mengaplikasikan Pijat Oksitosin pada pasien Post *Sectio caesarea*.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Analisis artikel dalam penelitian ini menggunakan metode *PICOS framework*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang ASInya belum bisa keluar, intervensi yang digunakan adalah pemberian pijat Oksitosin pada ibu post sectio caesarea, tidak ada perbandingan tindakan atau perlakuan lain yang akan dianalisis dalam penelitian ini, *output* yang diharapkan adalah setelah diberikan pijat Oksitosin peningkatan ASI menjadi lebih banyak.

Studi yang akan diteliti adalah jurnal yang menggunakan *study quasy experimental* dan *randomized controlled trial (RCT)* dalam rentang 5 tahun yaitu pada tahun 2018 sampai tahun 2023. Penelusuran *literature* dilakukan melalui *Database Google Scholar*, dan *ProQuest*. *Keywords* yang digunakan dalam Bahasa Indonesia meliputi “Pijat Oksitosin” DAN “Pasien Post Sectio Caesarea” dan dalam Bahasa Inggris adalah “*oxytocin massage*” AND “*Patient Post Sectio Caesarea*”.

Penilaian kualitas *literature* menggunakan, *ProQuest*, *Joanna Briggs Institute (JBI) Critical Appraisal*, dan *Google Scholar*. Dengan alat *quasy experimental study* dan *randomized controlled trial (RCT)*.

Hasil penelusuran didapatkan 15 dalam *Google Scholar* dan 1.591 dalam *ProQuest* yang kemudian dilakukan skrining sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, kemudian didapatkan jurnal yang diterima sebanyak 6 jurnal berbahasa Indonesia dan 1 jurnal berbahasa Inggris.

Dalam penerapan intervensi sesuai dengan hasil penelusuran jurnal tersebut kemudian di eksplorasi dan diimplementasikan kedalam pengolaan asuhan keperawatan pasien Post Sectio Caesarea yang ASInya belum bisa keluar, yaitu dari pengkajian pasien sampai dengan evaluasi tindakan keperawatan.

Kriteria

Pada studi kasus ini mengambil subyek yang diteliti yaitu pasien dengan hemodialisa yang memenuhi kriteria inklusi maupun eksklusi sebagai berikut :

- 1) Kriteria Inklusi
 - a. Pasien Post Sectio Caesarea setelah 12 jam
 - b. Pasien yang ASInya belum bisa keluar
 - c. Pasien yang bersedia diajarkan pijat Oksitosin
- 2) Kriteria Eksklusi
 - a. Pasien yang tidak bersedia diberikan pijat Oksitosin
 - b. Pasien yang tidak habis melahirkan
 - c. Pasien yang *post Sectio Caesarea* tanpa bayi

Fokus Studi

Focus studi kasus ini dilakukan dengan penerapan pijat Oksitosin pada pasien yang telah selesai operasi *sectio caesarea* yang ASInya belum bisa keluar, pijat Oksitosin ini sudah dilakukan dan melibatkan salah satu

keluarga pada pasien, untuk membantu dalam oelancaran ASI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian

Pengkajian dilakukan pada tanggal 01 Agustus 2023. Nama Ny. D pendidikan Sarjana, suku bangsa Jawa, pekerjaan ibu rumah tangga, alamat tinggal di Padaan rt 03/07 kec. Tuntang Kab. Semarang, agama Islam. Nama suami Tn. A umur 25 tahun, pendidikan SMK, suku bangsa Jawa, pekerjaan karyawan swasta, alamat tinggal di Padaan rt 03/07 kec. Tuntang Kab. Semarang, agama Islam status pernikahan menikah tahun 2022. Status obstetrik P1 A0 tanggal masuk 31 Juli 2023.

Ny D berusia 23 tahun masuk ke IGD pada tanggal 31 juli 2023 pada pukul 07.30 wib dengan keluhan Pembukaan tidak bertambah sejak 3 hari yang lalu dengan pembukaan 1, pasien menjalani operasi SC pada tanggal 31 juli 2023 pada pukul 12.00 WIB diruang IBS, saat ini Ny D dirawat diruang perawatan nifas, terpasang infus naCL 20tpm, pasien melahirkan bayi Laki-laki dengan BB: 2500gram, PB: 48 cm, status obstetric klien P1A0. Keluhan saat ini adalah pasien mengtakan nyeri dibekas jahitan SCnya selain itu pasien juga mengeluhkan asinya belum bisa keluar, klien mengatakan sudah BAB sekali setelah SC, Pasien juga terpasang kateter dan urine di dalam urine bag tertampung 550cc/8jam klien mengatakan ini anak pertamanya.

Status obstetrik P1 A0, keadaan umum sedang dan kesadaran compos mentis. Saat dilakukan pengecekan tanda tanda vital Tekanan Darah:118/90 mmHg Nadi:105 x/menit, Suhu:36,4°C, Pernafasan 22 x/menit, Pengecekan pada bagian kepala dengan hasil kulit kepala bersih tidak ada lesi, mata simetris dan kojungtiva tidak anemis, hidung bersih tidak terdapat luka, mukosa bibir lembab

serta tidak ada caries, telinga bersih, tidak ada pembesaran vena jugularis. Pemeriksaan pada dada dengan hasil pada bagian jantung tidak ada bunyi tambahan, pernafasan normal tidak ada bunyi tambahan, payudara simetris tidak ada nyeri tekan, areola menonjol dan besar, ASI belum keluar, fundus uterus dua jari diatas umbilikus, fungsi pencernaan baik. Pemeriksaan pada perineum dan genital, pada vagina lochea rubra (darah segar) seperti darah haid biasa, Pemeriksaan ekstermitas, tidak ada edema dan kesemutan pada ekstermitas atas dan bawah, tidak ada varises dan tidak ada tanda homan. Pada pola eliminasi tidak ada gangguan. Pola istirahat klien mengatakan dapat istirahat dan sedikit terganggu karena pasien merasa tidak nyaman pada lokasi area post operasi *sectio caesaria*. Mobilisasi pada klien baik, klien latihan miring kanan dan kiri dan latihan duduk. Nutrisi dan cairan pada klien tidak ada masalah, kemampuan menyusui pada klien kurang karena suplai ASI tidak adekuat atau belum keluar.

Diagnosa

Diagnosa prioritas (SDKI) yang dapat ditegakkan pada kasus Ny. D sesuai data yang menunjang yaitu Menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan refleks oksitosin. Menyusui tidak efektif merupakan suatu kondisi dimana ibu dan bayi mengalami ketidakpuasan atau kesulitan pada saat menyusui (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016). (D.0029 SDKI) Menyusui tidak efektif adalah ketiadakpahaman atau kurangnya pahaman tentang menyusui yang berkaitan dengan topik tertentu

Intervensi

Berdasarkan diagnosa keperawatan yang ditegaskan yaitu Menyusui tidak efektif klien diberikan tindakan pijat Oksitosin, dimana Teknik pemijatan pada titik tertentu dapat menghilangkan sumbatan dalam darah sehingga peredaran darah menjadi lebih lancar dan tubuh menjadi rileks dan tenang

Punggung merupakan titik akupresur untuk proses laktasi, syaraf pada payudara. dipersyarafi oleh syaraf punggung atau dorsal yang menyebar sepanjang tulang belakangkan berpengaruh (Latifah, 2015). Adapun tujuan dari penatalaksaan keperawatan SLKI pada Ny. D setelah dilakukan tindakan selama 2x24 jam di harapkan masalah teratasi dengan kriteria hasil perlekatan pada payudara ibu meningkat, tetesan pancaran asi meningkat, kecemasan maternal menurun.

Implementasi

Pelaksanaan Keperawatan dilakukan pada 01/08/23 Dengan melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital Tekanan Darah: 118/90 mmHg Nadi:105 x/menit, Suhu:36,4°C, Pernafasan 22x/menit. Melakukan pengkajian pengetahuan dan pengalaman ibu menyusui sebelumnya dengan Respon Hasil (ibu mengatakan belum berpengalaman menyusui karena ini anak pertama, dan ibu kurang mengetahui cara meningkatkan pengeluaran asi selain dengan makanan), mengkaji karakteristik, mengidentifikasi, durasi, frekuensi nyeri respon hasil Klien mengatakan nyeri luka op, terdapat pengkajian PQRST yaitu Povokes (penyebab) : pasien mengatakan nyeri bertambah jika bergerak dan berkurang jika istirahat, Quality (kualitas) : nyeri seperti iris-iris, Radiates (penyebaran) : nyeri di area luka operasinya tidak menyebar kebagian lain, Severety (keparahan) : skala 5 , Time (waktu) : hilang timbul, Mendemonstrasikan cara cara pijat Oksitosin yang benar, perawatan payudara yang benar dan lakukan langsung ke pasien biar ASInya mau keluar respon hasil Pasien terlihat kooperatif, sebelum Pijat Oksitosin ASI keluar 0 cc, Setelah dilakukan Pijat Oksitosin selama 5 menit dan ditunggu selama 2 jam ASI keluar 3 cc.

Pada tanggal 02/08/23 melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital Tekanan Darah: 118/78 mmHg Nadi:98 x/menit, Suhu:36,3°C, Pernafasan 20 x/menit,

memposisikan ibu dengan nyaman, mengkaji ulang skala nyeri Povokes (penyebab) : pasien mengatakan nyeri bertambah jika bergerak dan berkurang jika istirahat, Quality (kualitas) : nyeri seperti iris-iris, Radiates (penyebaran) : nyeri di area luka operasinya tidak menyebar kebagian lain, Severety (keparahan) : skala 3 , Time (waktu) : hilang timbul, Selanjutnya memberikan pijat oksitosin dan perawatan payudara yang benar serta mengajarkan suami dan keluarga cara pijat oksitosin , melakukan tindakan pemijatan bagian samping tulang costa ke 5 sampai ke bawah, dengan beberapa cara gerakan yang dilakukan selama 5 menit. Selanjutnya dilakukan kembali pemijatan oksitosin dirumah jika ASInya belum belum lancar, Respon Hasil setelah dilakukan teknik pijat Oksitosin ASI pada klien mulai keluar, sebelum dilakukan pijat Oksitosin ASI keluar 3 cc dan sesudah pijat Oksitosin ASI keluar 6 cc masuk kategori tidak adekuat. Penelitian ini sejalan dengan (Seluma, 2021), Pada saat memberikan pijat Oksitosin pada pasien *Post Sectio Caesarea* ASI yang dihasilkan <10 cc yang artinya tidak adekuat, Oleh karena itu Pijat Oksitosin dilakukan secara rutin dirumah dan suami harus ikut berpartisipasi dalam pijat Oksitosin untuk merangsang keluarnya ASI.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI. Hal ini dikarenakan pijat oksitosin merupakan tindakan yang dilakukan pada ibu menyusui yang berupa *back massage* pada punggung ibu untuk meningkatkan pengeluaran hormon oksitosin. Pijat oksitosin yang dilakukan akan memberikan kenyamanan pada ibu sehingga akan memberikan kenyamanan pada bayi yang disusui. Secara fisiologis hal tersebut meningkatkan hormon oksitosin yang dikirimkan ke otak sehingga hormon oksitosin dikeluarkan dan mengalir ke

dalam darah, kemudian masuk ke payudara Mama menyebabkan otot-otot di sekitar alveoli berkontraksi dan membuat ASI mengalir di saluran ASI (*milk ducts*). pada saat memberikan pijat Oksitosin pada Pasien *post Sectio Caesarea* ASI yang dihasilkan <10 cc yang artinya Tidak adekuat, oleh karna itu Pijat Oksitosin harus dilakukan secara rutin saat dirumah dan Suami harus ikut berpartisipasi dalam Pijat Oksitosin untuk merangsang keluarnya ASI.

Saran

Diharapkan perawat dapat mengaplikasikan asuhan keperawatan sesuai dengan metode sesuai dengan tindakan keperawatan yang sesuai dengan masalah yang dikeluhkan pasien

DAFTAR PUSTAKA

Anbarasi, E., Kalabarathi, S. K., & Padma, P. D. (2023). Effectiveness of oxytocin massage on promoting lactation among postpartum mothers at Saveetha medical college and hospital, Thandalam, Chennai. *Cardiometry*, 25, 197–203.
<https://doi.org/10.18137/cardiometry.2022.25.197203>

Eliyanti, Y., Herawati, E., & Studi Keperawatan STIKES Bhakti Husada Bengkulu, P. (2019). PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PRODUKSI ASI PADA PASIEN POST SECTIO SECARIA DI RS RAFFLESIA BENGKULU The Influence of Oxytocosine Materials to Exclusive Breastfeeding Production of Patient Post Sectio Caesarea in Rafflesia Hospital Bengkulu. *Jurnal Sains Kesehatan*, 26(2), 11–20.

Endelawati, K. A., Widiastini, L. P., & ... (2022). The Effect of reflex

Oxytocin Massage on Smooth Breast Milk Production in Post Sectio Caesarea (SC) in The Melati Room of Ganesha General Hospital. *Jurnal Kesehatan Pasak* ..., 5(2), 215–219.
<https://ocs.unmul.ac.id/index.php/JKPBK/article/view/8159>
<https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JKPBK/article/download/8159/4887>

Khairani, Leli, Maria Komariah, W. M. (2012). Pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uterus pada ibu post partum di ruang post partum kelas III rshs bandung. *Students E-Journal*, 1–14.
<http://journal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/787>
<http://journal.unpad.ac.id/index.php/ejournal/article/download/787/833>

Noviyana, N., Lina, P. H., Diana, S., Dwi, U., Eni, N., Fransisca, A., Lataminarni, S., Rani, H. W., Ruth, A., & Welmi, S. (2022). Efektifitas Pijat Oksitosin dalam Pengeluaran ASI. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 5(1), 23–33.
<https://doi.org/10.32584/jikm.v5i1.1437>